

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA KARANG TARUNA SEBAGAI MOTIVASI MENGGALI POTENSI BISNIS DI DESA LENGKONG, PAGEDANGAN TANGERANG

Iip Muhlisin¹, Franka Hendra^{2*}, Supriyono³, Gilang Ardi⁴, Dwi Suryanto⁵

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

*dosen01509@unpamm.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Kewirausahaan,
Pelatihan, *Problem based learning*.

Diterima: 11-06-2021

Disetujui: 28-06-2021

Dipublikasikan: 27-07-2021

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan model pelatihan kewirausahaan bagi Pemuda Karang Taruna, Desa Lengkong Kulon. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, adalah model desain yang diadopsi dari *model research and development*. Kegiatan diawali dengan tahap preliminary investigation research and design (kegiatan tahun I) yaitu penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul di lapangan berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan untuk Pemuda Karang Taruna, Desa Lengkong Kulon yang dilakukan selama ini baik yang dilakukan oleh lembaga formal maupun non formal. Penelitian tahun I akan tersusun desain awal model pelatihan kewirausahaan untuk Pemuda Karang Taruna, Desa Lengkong Kulon beserta perangkatnya serta buku panduan bagi lembaga-lembaga pelaksana program kewirausahaan untuk Pemuda Karang Taruna, Desa Lengkong Kulon. Model pelatihan kewirausahaan yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu 1) sistem seleksi peserta, 2) materi dan metode pelatihan, 3) pemapangan, 4) pemodalan, 5) pendampingan usaha, 6) evaluasi dan laporan. Materi pelatihan meliputi keterampilan teknis sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan bidang minat wirausaha, serta kompetensi kewirausahaan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap kewirausahaan. Pada pelaksanaan pelatihan kewirausahaan menggunakan metode yang berbasis pada problem based learning (PBL)

Abstract

This activity aims to find an entrepreneurship training model for Youth Karang Taruna, Lengkong Kulon Village. The method used to achieve this goal is a design model adopted from the research and development model. The activity begins with the preliminary investigation research and design stage (year I activity), namely preliminary research to find out the problems that arise in the field related to entrepreneurship training for Youth Karang Taruna, Lengkong Kulon Village which has been carried out so far both by formal and non-formal institutions. The first year of research will be composed of an initial design of an entrepreneurship training model for Youth Youth Organizations, Lengkong Kulon Village and its equipment as well as guidebooks for implementing institutions of entrepreneurship programs for Youth Youth Organizations, Lengkong Kulon Village. The entrepreneurship training model developed in this study includes several parts, namely 1) participant selection system, 2) training materials and methods, 3) apprenticeship, 4) financing, 5) business assistance, 6) evaluation and reports. with the potential of local resources and areas of entrepreneurial interest, as well as entrepreneurial competencies that are able to grow and develop entrepreneurial attitudes. In the implementation of entrepreneurship training using methods based on problem based learning (PBL)

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Jumlah penduduk Indonesia saat ini mendekati 250 juta jiwa. Hampir setiap tahun terjadi peningkatan angkatan kerja, baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik. Namun sayangnya, kurang diimbangi dengan pemenuhan lapangan kerja. Sebagian besar dari angkatan kerja ini lebih memilih mencari kerja sebagai tujuan utama daripada berwirausaha. Oleh karena melimpahnya pencari kerja dan sempitnya lowongan kerja, perusahaan yang membutuhkan karyawan cenderung untuk mematok standar kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia menentukan keberhasilan kerja dan memperoleh pekerjaan. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau sifat-sifat yang mendukung (Indriyatni, Wahyuningsih, & Purwanto, 2014).

Jumlah persentase pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 Jika ditinjau dari sisi Provinsi, Banten menjadi daerah dengan angka pengangguran tertinggi. Tingkat pengangguran di Banten mencapai 8,52%. Sementara Bali, menjadi daerah dengan angka pengangguran terendah, yakni 1,37%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran di Banten pada periode Agustus 2019 paling tinggi se-Indonesia. Banten jadi daerah paling buncit dibandingkan provinsi lain dengan tingkat pengangguran sebesar 8,11%. (Statistik, 2017), Kepala BPS Banten Adhi Wiriana mengatakan, pada Agustus 2019, ada 5,56 juta penduduk bekerja di daerah ini dan naik sekitar 230 ribu pekerja. Sedangkan untuk jumlah pengangguran di Kabupaten Tangerang pada tahun 2019 ini masih tinggi, yaitu mencapai 156 ribu orang. Padahal bila dibandingkan pada tahun sebelumnya atau 2018, jumlah pengangguran itu sudah turun hingga 10%. Ini sangat tidak masuk akal, karena data pada tahun 2019 perusahaan di Kabupaten Tangerang jumlahnya mencapai 5 ribuan perusahaan. salah satu faktor penyebab tingginya jumlah pengangguran di Kabupaten Tangerang karena jumlah pencari kerja di Kabupaten Tangerang yang memiliki keahlian sebagai persyaratan kompetensi masuk ke perusahaan terbilang sedikit.

Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu opsi dalam mengurangi angka pengangguran adalah Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja serta meniti karir untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha, kita juga dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan, selain itu juga dapat membantu pemerintah mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Dalam kegiatan kewirausahaan juga kita dapat belajar berbagai hal, selain kemampuan kita terus diasah, kita juga dapat belajar ilmu pengetahuan yang lainnya

Dibandingkan pada Agustus tahun 2018. Pada periode yang sama, terjadi penurunan pengangguran dari 8,52% menjadi 8,11%. Akan tetapi. angka 8,11 persen jadi yang tertinggi dibandingkan angka pengangguran nasional sebesar 5,28%. Sebanyak 490,8 ribu orang di Banten artinya pengangguran (Statistik, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut manusia untuk dapat berkompetisi didalam pasar global (Lestari, 2019). Berdasarkan teori kewirausahaan dari Dai (Dai, 2017) dapat diketahui bahwa seorang pemuda dan pemudi karang taruna yang memiliki semangat wirausaha dapat memiliki beberapa kemampuan yang dapat dilakukan.

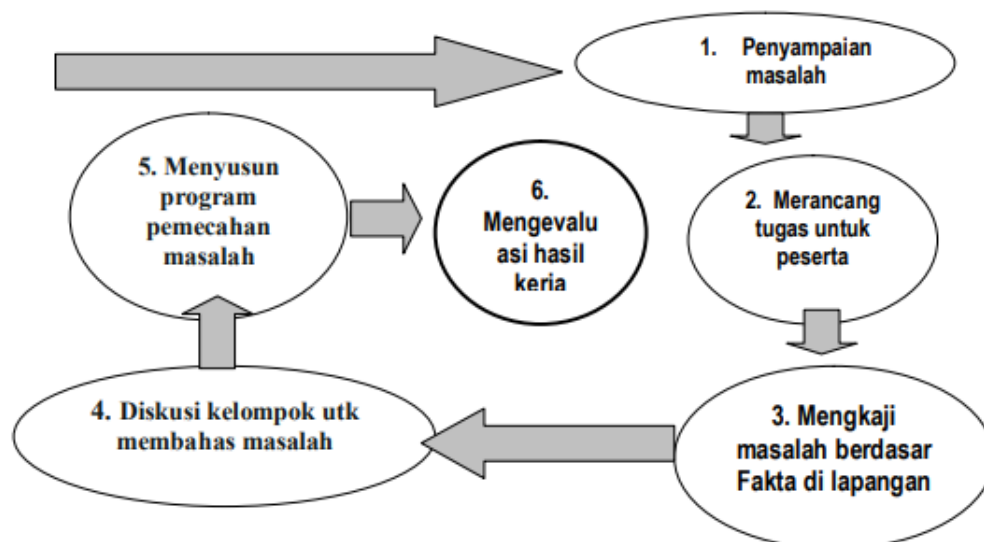
Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba (Rusdiana, 2018). Wirausaha sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan sebuah inovasi untuk menerapkan gagasan-gagasan baru atau pemecahan kreatif terhadap berbagai masalah dan dalam memanfaatkan peluang (Saragih, 2017).

Karang Taruna Desa lengkong kulon adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda Desa Mekarasih yang mampu menampilkan karakternya melalui cita, rasa dan karya di bidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa Mekarasih. Karang Taruna Desa Mekarasih di bentuk berdasarkan hasil keputusan rapat seluruh elemen generasi muda Desa Mekarasih pada saat itu.

Kegiatan PKM ini ini bertujuan untuk menemukan model pelatihan kewirausahaan bagi Pemuda Karang Taruna, Desa Lengkong Kulon. Model penelitian dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pelatihan program kewirausahaan di berbagai institusi formal maupun non formal. Juga bermanfaat secara optimal bagi manajemen program pelatihan kewirausahaan

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut adalah menggunakan Problem Based Learning (PBL) sebagai model pelatihan dengan menerapkan variasi metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, dan praktikum. PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fakhriyah, 2014). Pemilihan PBL sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi usaha karena melalui PBL peserta disajikan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk diajak terlibat aktif mencari solusinya sehingga harapannya motivasi wirausaha peserta semakin meningkat. Kelebihan lain dari mengkaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang sedang dikaji adalah dapat membuat peserta lebih tahu tentang aplikasi teori dalam memecahkan permasalahan yang ada.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah dengan *Program Based Learning*

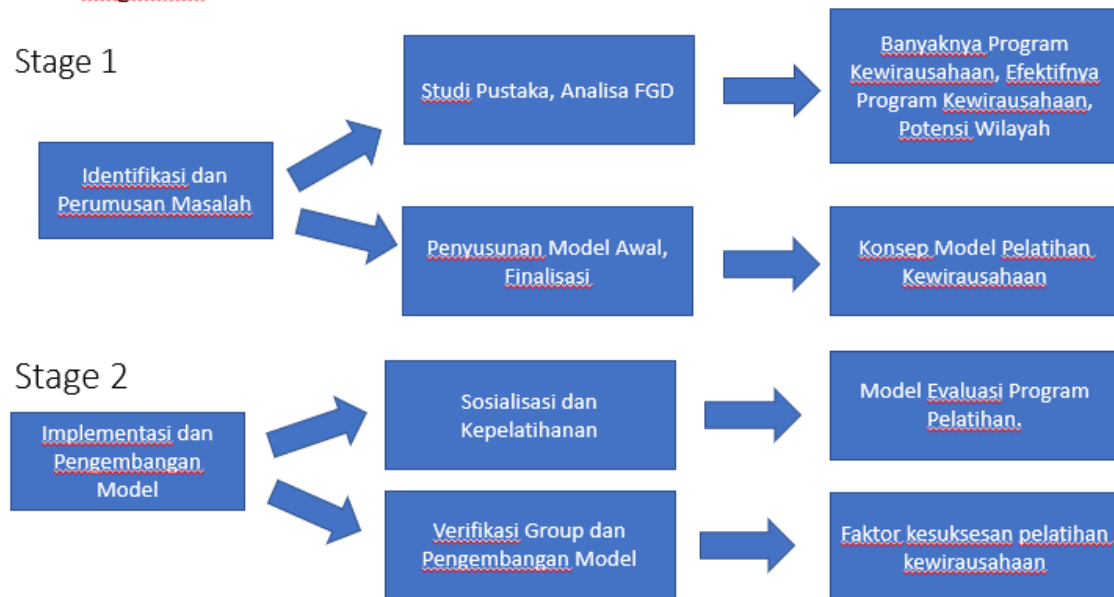
Metode PBL digunakan untuk melibatkan peserta pelatihan pada objek riil di bidang bisnis secara optimal dalam proses pembelajaran. Keterlibatan fisik, fikiran dan mental peserta ini akan mampu mendorong motivasi belajar, keterampilan mengambil keputusan, dan melatih berfikir kritis dan kerja inovatif dalam memecahkan berbagai

masalah bisnis yang dihadapi.

Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berfikir kritis tersebut mereka bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil dalam kegiatan bisnis. Pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok itu sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan mantan (Harsono & Ramadhani, 2014).

Diagram Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020, dapat dilihat pada gambar 2.

Alur Kegiatan PKM



Gambar 4.2 Realisasi Pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Usaha Desa Lengkong Kulon Kabupaten Tangerang.

Desa Lengkong Kulon punya banyak potensi yang bisa dikembangkan, khususnya bidang pariwisata. Desa seluas 189 hektare ini terletak di Kecamatan Pagedangan. Potensi yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata itu, antara lain, makam salah satu anggota Tigaraksa atau tiga utusan Kesultanan Banten pendiri Kabupaten Tangerang. Yakni, Raden Arya Wangsakara. Desa Lengkong Kulon ini kerap dikunjungi peziarah dari Banten dan Jawa Barat. Asal peziarah ini masih terkait dengan asal-usul Raden Arya Wangsakara, yang merupakan keturunan campuran dari Kesultanan Banten dan Kerajaan Sumedang Larang. "Ini merupakan potensi wisata religi yang akan terus kita kembangkan," kata Kepala Desa Lengkong Kulon M Faiz kepada Radar Banten. Potensi pariwisata lainnya, tidak jauh dari lokasi makam Raden Arya Wangsakara. Adalah Singai Cisadane, yang menjadi batas wilayah Kabupaten Tangerang dengan Kota Tangerang Selatan. Pemerintah Desa Lengkong Kulon akan membangun beberapa wahana wisata air di

bantaran Sungai Cisadane. Rencananya, fasilitas outbond. Di bantaran Sungai Cisadane juga ada komunitas kaligrafi bernama Sanggar Saung Kalijaga. Ini juga potensi lain di Desa Lengkong Kulon. "Pemuda-pemuda di sini (Desa Lengkong Kulon-red) cukup kreatif. Selain pandai membuat kaligrafi yang punya nilai jual, ada juga yang pandai membuat jaring untuk menangkap ikan di sungai.

Pengembangan potensi pariwisata tengah diupayakan oleh Pemerintah Desa Lengkong Kulon dan BUMDes Sehati. Sayangnya, masih terkendala biaya. "Itu kan Sungai Cisadane kalau sudah direvitalisasi bakal bagus itu. Sudah ada grand design-nya. Hanya memang, sampai hari ini, belum berjalan karena banyak hal. Desa Lengkong Kulon juga ditetapkan sebagai Kampung Berseri Astra (KBA), yakni Kampung Sawah di RW 03. Di kampung ini ada kebun tematik dan pengrajin kayu. Di kebun tematik yang ia urus bersama ibu-ibu lain Desa Lengkong Kulon itu banyak ditanami sayur dan buah. KBA dikunjungi oleh banyak siswa PUD atau TK. Anak-anak usia dini ini berwisata sambil bermain. Di sini (KBA-red) ada pepaya, pisang, kangkung, cabai, tomat, timun suri, dan masih banyak lagi. Disini juga disediakan gerobak baca yang menyediakan buku-buku untuk anak-anak jika bermain ke sini.

Pilar kewirausahaan di desa Lengkong Kulon merupakan keberlanjutan program melalui bisnis kolektif berbentuk koperasi. Antar pilar yang satu dengan pilar yang lain menag saling mengisi untuk kepentingan bersama. Saat mengunjungi workshop kewirausahaan, kami bertemu dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan ketua karang taruna di desa Lengkong Kulon selaku pembina dari kegiatan ini yang biasa disapa. Disini kami banyak mendapatkan informasi mengenai kegiatan warga di desa Lengkong Kulon, termasuk ke orkshop Sabilulungan..

Di workshop Sabilulungan warga bebas menyumbang ide dan kreativitas yang kemudian dikembangkan bersama-sama untuk menjadi sebuah produk yang bisa dihasilkan. Pak Dimas berharap masyarakat jangan cepat berpuas diri dengan keberhasilan dan prestasi yang diraih KBA Lengkong Kulon.

Tantangan dalam berwirausaha ini adalah sebisa mungkin memanfaatkan yang ada di lingkungan untuk dikelola menjadi sesuatu yang bernilai. Pak Sekdes juga berharap agar pemuda setempat nggak gampang mengeluh, harus berani berkembang dan mengeluarkan potensi yang ada didalam diri.

2. Pelatihan Strategi Kewirausahaan

Maksud pelatihan kewirausahaan pada Desa Lengkong Kulon ini adalah untuk melatih

peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis melatih wirausahawan dan bisnis, melatih wirausahawan mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada serta mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan dengan tujuan untuk menimbulkan motivasi peserta agar dapat meningkatkan prestasinya dalam melakukan studi

Pada pelatihan ini materi yang dipilih adalah mengenai langkah keberlanjutan wirausaha dengan strategi pemasaran yang akan dilakukan untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha di Desa Lengkong Kulon.

Setiap usaha tentunya memiliki strategi pemasaran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Strategi merupakan sarana organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Salah satu bentuk dari strategi usaha adalah strategi pemasaran. Tetapi banyak kasus UKM di Indonesia yang tidak dapat melakukan strategi pemasaran yang tepat. Kecendrungan UKM di Indonesia hanya “menunggu konsumen” dan monoton dalam melakukan kegiatan pemasaran.

Menurut Ina Primiana dalam bukunya *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri* (2009), selain permodalan yang menjadi pokok permasalahan bagi UKM berkaitan dengan pemasaran, lebih dikarenakan:

- Sulitnya akses pasar dikarenakan keterbatasan -keterbatasan antara lain membaca selera pasar, mengenal pesaing dan produknya, memposisikan produknya di pasar, mengenal kelemahan produknya diantara produk pesaing.
- Keterbatasan SDM. Untuk usaha Mikro dan Kecil pada umumnya pemilik masih melakukan semua kegiatan sendiri atau dibantu beberapa pegawai seperti produksi atau pengawasan produksi, sehingga mencari pasar menjadi terbengkalai.
- Standarisasi produk lemah, hal ini menyebabkan pesanan dikembalikan (retur) dikarenakan kualitas produk yang dihasilkan spesifiknya tidak sesuai dengan pada saat pe san. Hilangnya kepercayaan pelanggan akibat ketidakmampuan memenuhi permintaan dalam jumlah besar, antara lain dikarenakan tidak tersedianya dana untuk memenuhi permintaan tersebut.

Permasalahan mendasar yang sering dihadapi pemilik Usaha Kecil adalah lemahnya penetrasi pasar dan kurang luasnya jangkauan wilayah pemasaran. Karena itu untuk memajukan usaha kecil yang memiliki daya saing yang kuat adalah dengan membangun strategi pemasaran yang baik dan tepat sasaran. Pemasaran merupakan upaya mengatur strategi dan cara agar konsumen mau mengeluarkan uang yang mereka miliki untuk

menggunakan produk atau jasa yang dimiliki sebuah perusahaan, dalam hal ini usaha kecil dan menengah. Dengan strategi pemasaran yang baik posisi usaha kecil dan menengah menjadi kuat dan patut diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi nasional yang akhirnya membawa keuntungan bagi usaha tersebut.

Strategi pemasaran berkaitan dengan bagaimana cara meyakinkan pembeli/pelanggan terhadap produk yang akan dijual. Untuk dapat meyakinkan pembeli si penjual harus memiliki keyakinan bahwa produk yang dijual memang patut dibeli. Karena itu perlu dipertimbangkan beberapa aspek dalam menentukan strategi pemasaran yang akan dijalankan.

Pelatihan ini merangsang para pemuda dalam menggali potensi usaha yang masih banyak yang diangkat oleh para pemuda di Desa Lengkong Kulon. Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap akan memulai usaha

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam pengembangan kewirausahaan. dengan melakukan program penyadaran akan pentingnya kewirausahaan pemuda. Tahapan awal ini juga merupakan tahapan untuk memberikan motivasi untuk membentuk sikap dan mental serta semangat untuk berwirausaha, menggali ide-ide dan minat untuk berusaha yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, dan mulai merumuskan perencanaan usaha yang akan dikembangkan berdasarkan ide-ide yang sudah muncul.

Perencanaan usaha yang dirumuskan mulai dari menentukan jenis usaha, menentukan lokasi usaha, mengusahakan modal awal, menyusun kebutuhan investasi, membuat rencana kerja, dan pasarnya.

b. Tahap memulai usaha

Tahapan ini adalah tahapan dimana rencana usaha yang sudah dirumuskan sebelumnya mulai dijalankan. Pada tahapan ini sudah mulai dilakukan proses produksi dengan mulai belanja bahan produksi, proses produksi, dan memasarkan hasil produksi. Pada tahapan ini juga sudah mulai dikelola cash flow dan laporan keuangan lainnya. Pada tahap usaha mulai dijalankan ini, wirausahawan memerlukan pendampingan dan pembimbingan untuk menjalankan usahanya.

Pendampingan dan pembimbingan yang perlu dilakukan khususnya dalam menyelesaikan pelbagai permasalahan yang muncul ketika usaha baru dimulai. Pelatihan-pelatihan ketrampilan yang terkait dengan produksi dan pengetahuan manajemen usaha juga perlu dilaksanakan pada tahapan ini.

c. Tahap Pertumbuhan Awal

Tahapan awal pertumbuhan merupakan tahapan dimana wirausaha mulai tumbuh dan berkembang. Pada tahapan ini, usaha sudah mulai berjalan dengan baik, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan usaha. Untuk dapat melakukan pengembangan usaha, wirausaha pemula seringkali dihadapkan pada keterbatasan modal dan teknologi untuk pengembangannya. Pola-pola pendampingan dan pengembangan promosi sangat diperlukan dalam tahapan ini, sehingga wirausahawan dapat melakukan pengembangan usahanya. Pengembangan usaha dilakukan dengan peningkatan produksi maupun perluasan pasar.

d. Tahap Pertumbuhan Lanjutan

Tahap pertumbuhan lanjutan merupakan tahapan dimana wirausahawan sudah cukup matang dan mampu mengelola usahanya dengan baik. Pada tahapan ini biasanya ditandai dengan pengembangan diversifikasi usaha, melebarkan wilayah dan jaringan pemasaran serta melakukan inovasi-inovasi produk baru. Pada tahapan pertumbuhan lanjutan ini, wirausaha akan dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan kerjasama ataupun kemitraan untuk memperbesar usahanya.

Pengembangan kewirausahaan pemuda juga memerlukan role-model. Model yang dapat dikembangkan sebagai role-model pengembangan kewirausahaan pemuda di Indonesia yaitu melalui pengembangan inkubator bisnis. Inkubator bisnis merupakan lembaga bisnis yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi wirausahawan untuk dapat mengembangkan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang memiliki daya saing dalam jangka waktu tertentu.

Pengembangan kewirausahaan pemuda dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan inkubator bisnis, antara lain saat ini sudah berdiri di hampir setiap lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia. Inkubator bisnis di lembaga Perguruan Tinggi dioptimalkan perannya sebagai agen pembentuk wirausahawirausaha muda. Inkubator bisnis yang akan menjadi wadah pengembangan kewirausahaan pemuda harus mendapatkan dukungan dari pelbagai pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam pelatihan ini para pemuda diarahkan untuk bekerjasama dengan incubator bisnis di Universitas Pamulang agar dapat tercipta studi pembinaan secara keberlanjutan.

Pengembangan kewirausahaan yang terarah dan terpadu tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan pemangku kepentingan yang lain. Pengembangan kewirausahaan pemuda paling tidak harus didukung oleh empat pilar utama yaitu Pemerintah, Perguruan Tinggi, dunia usaha (swasta) dan masyarakat. Keempat

pilar utama tersebut harus saling bekerjasama dan saling bersinergi dalam mengembangkan kewirausahaan pemuda.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan mengadakan pelatihan kepada pemuda karang taruna sebagai motivasi menggali potensi bisnis di Desa Lengkong Kulon ini dapat disimpulkan bahwa Desa Lengkong Kulon merupakan desa yang mempunyai banyak potensi bisnis yang bisa dikembangkan selain potensi dan usaha kreatif yang sudah ada yang bisa digali dengan pelatihan terstruktur untuk memulai usaha atau bisnis secara bertahap dan sistematis. Dalam kegiatan pelatihan ini ada 4 tahapan dalam membangun kewirausahaan yang bisa dilakukan oleh para pemuda di Desa Lengkong Kulon yaitu ; tahap akan memulai usaha, tahap memulai usaha, tahap pertumbuhan dan tahap pertumbuhan lanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan lancar dan terkendali kami mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang, Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang, Kepala Desa Lengkong Kulon Pemuda Karang Taruna dan Masyarakat Desa Lengkong Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, R. R. M. (2017). PELATIHAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA KARANG TARUNA DI RW 05 DESA CIKEMBULAN KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Harsono, T., & Ramadhani, L. (2014). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI POKOK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS X SMA SWASTA RA KARTINI SEI RANPAH TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Purwanto, A. B. (2014). *Pengembangan model pelatihan kewirausahaan untuk perempuan pengangguran di kabupaten demak*. Paper presented at the PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL.
- Lestari, E. S. (2019). *PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN KARANG TARUNA DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN USAHA PEMUDA KARANG TARUNA DESA MEKARASIH: Studi Pada Pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*: Pustaka Setia.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Statistik, B. P. (2017). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017. Tersedia: <https://www>.

*bps. go. id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--
sebesar-5-50-persen. html [22 Maret 2018].*

Statistik, B. P. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. Diunduh dari:
http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf tanggal, 28.